

PENGARUH *WORLD UNCERTAINTY*, *PROFITABILITY*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM GROWTH30

THE INFLUENCE OF WORLD UNCERTAINTY, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON EARNING PER SHARE OF COMPANIES LISTED ON THE GROWTH30 STOCK INDEX

Tesalonika O. Wowiling¹, Lawren J. Rumokoy², Jacky S.B Sumarauw³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: tesalonikawowiling062@student.unsrat.ac.id¹, juliorumokoy@unsrat.ac.id²,
jacky.sbs@unsrat.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *world uncertainty*, *profitability*, dan *leverage*, terhadap *earning per share* pada indeks saham growth30. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif model penelitian regresi data panel, data penelitian di analisis dengan Stata versi 17. Populasi penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan gabungan yang terdaftar di indeks saham growth30 dengan teknik sensus atau pengumpulan data dari semua populasi yang terdaftar di growth30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *world uncertainty* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*, sebaliknya *profitability*, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *earning per share*. Secara simultan *world uncertainty*, *profitability*, dan *leverage*, berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada indeks saham growth30.

Kata Kunci: *ketidakpastian dunia, profitabilitas, leverage, laba per saham*

Abstract

This study aims to determine the effect between world uncertainty, profitability, and leverage, on earning per share on the growth30 stock index. The method used is a quantitative approach to the panel data regression research model, the research data is analyzed with Stata version 17. The population of this study consists of 30 joint companies listed on the growth30 stock index with a census technique or data collection from all populations listed on growth30. The results showed that partially world uncertainty has no significant effect on earning per share, while profitability and leverage have an influence on earning per share. Simultaneously world uncertainty, profitability, and leverage, have a significant effect on earning per share on the growth30 stock index.

Keywords: *world uncertainty, profitability, leverage, and earning per share*

Article history

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025

Plagirism checker no 717
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

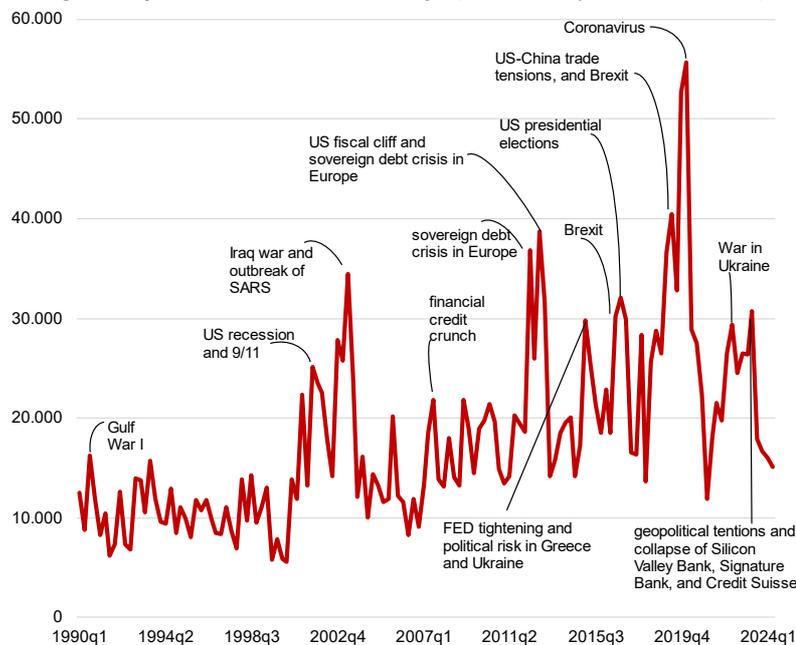


This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia bisnis pada era perkembangan ekonomi global saat ini dipenuhi dengan dinamika yang kompleks dan ketidakpastian. Perusahaan harus siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti, menyesuaikan strategi investasi, mengoptimalkan manajemen risiko, dan menjaga keberlangsungan bisnis mereka selama masa krisis. Tata kelola Perusahaan yang baik juga sangat penting dalam menghadapi *world uncertainty* (Rumokoy et al. 2024).



Gambar 1. World Uncertainty Index

Sumber : <https://worlduncertaintyindex.com/data/> (2024)

Berdasarkan hasil data pada gambar diatas, bahwa WUI telah meningkat secara signifikan sejak tahun 1990 sampai 2024, mulai dari perang teluk tahun 1990-1991, krisis keuangan asia tahun 1997-1998, serangan 9/11 tahun 2001, wabah SARS tahun 2003, krisis keuangan global tahun 2008-2009, puncak dari ketidakpastian terjadi saat pandemi covid-19 tahun 2019-2022, dan perang di ukraina tahun 2022. *World Uncertainty Index* (WUI) yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan menahan investasinya. menurut penelitian Rumokoy et al. (2023) menemukan bahwa GPR berhubungan kuat dan negatif dengan investasi Perusahaan, dimana efek dari ketidakpastian membuat perusahaan cenderung lebih mengurangi investasi mereka selama periode peristiwa geopolitik yang meningkat.

Dalam konteks ketidakpastian global, efisiensi pengelolaan aset menjadi penentu penting bagi keberhasilan dan kelangsungan bisnis perusahaan. *Return on asset*, sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki, memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya. Dalam penelitian Rumokoy et al. (2019) sentralitas jaringan yang kuat dapat meningkatkan Profitabilitas dan Laba Per Saham, sementara koneksi politik dapat memengaruhi *leverage* perusahaan

Selain itu, pengaruh *Leverage* terhadap *earning per share* merupakan aspek penting yang memengaruhi kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. *Debt to Asset Ratio*, yang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, memiliki dampak signifikan terhadap *earning per share*. *Leverage* yang tinggi dapat memberikan peluang pertumbuhan dengan menyediakan akses ke sumber pendanaan tambahan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan Perusahaan. Penelitian ini akan fokus

pada perusahaan yang terdaftar di IDX Growth30, yaitu indeks yang terdiri dari 30 perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Melihat fenomena diatas maka penulis ingin meneliti terkait masalah pengaruh ketidakpastian global dan rasio-rasio keuangan terhadap *earning per share* dilihat dari indikator *World Uncertainty*, *rasio profitabilitas*, *leverage*, dan *earning per share* dengan judul. “Pengaruh *World Uncertainty*, *Profitability*, Dan *Leverage* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Growth30”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *World Uncertainty* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Growth30.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Growth30.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Growth30.
4. Untuk mengetahui pengaruh *World Uncertainty*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Growth30.

TINJAUAN PUSTAKA

The Real Options Theory

Teori opsi riil, yang diperkenalkan oleh Stewart Myers pada tahun 1977, merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi investasi atau proyek dengan menggabungkan prinsip-prinsip teori keuangan dan teori opsi. Real option theory menurut Driouchi & Bennett, (2011) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk pengalokasian sumber daya perusahaan dan penilaian investasi modal dibawah ketidakpastian. Kemampuan manajer dalam mengenali, mempertahankan, memperjuangkan, memanfaatkan peluang real option dilingkungan bisnis mereka. Real option theory menunjukkan bahwa pertumbuhan strategis dan opsi fleksibilitas multinasional memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan ketidakpastian bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan (Kogut & Kulatilaka, 1994).

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu aktivitas dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Rachman (2015) menjelaskan dalam mencapai tujuan perusahaan, pemilik dan shareholders memberikan manajemen perusahaan kepada pihak yang dinamakan agen. Agen diberi kewenangan

untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penyerahan wewenang tersebut menyebabkan pemecahan wewenang dalam perusahaan. Pemisahan yang terjadi antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan menyebabkan konflik yang disebut sebagai Agency Theory. Ketentuan mengenai adanya pemisahan kewenangan tersebut menimbulkan masalah antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajer (agent).

Trade-Off Theory

Trade off theory membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara risiko kebangkrutan dengan penggunaan hutang yang disebabkan oleh keputusan struktur modal perusahaan. Menggambarkan hubungan nilai perusahaan dengan struktur modal terdapat suatu tingkat leverage yang optimum. Agar mencapai struktur modal yang optimum perusahaan perlu menyelaraskan *the tax advantage of debt financing* dan *agency cost of financial distress*

(Harjito, 2011). Peningkatan utang disebut sebagai kemampuan perusahaan melunasi utang di masa mendatang, dan mendapatkan tanggapan positif dari pasar. Pemakaian utang mampu mengurangi pendapatan kena pajak sebab emiten wajib membayar bunga pinjaman, menimbulkan penambahan interest yang dapat digunakan untuk pembagian dividen shareholder (Prastika, 2013).

World Uncertainty Index

World uncertainty index merupakan indeks yang dikembangkan untuk mengukur tingkat ketidakpastian global melalui analisis teks yang diekstraksi dari laporan-laporan ekonomi dan politik di berbagai negara. Untuk mengukur ketidakpastian, penelitian ini menggunakan ukuran ketidakpastian yang dikembangkan oleh Ahir et al. (2018)

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. *Return on Assets (ROA)* dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi persentase yang diperoleh dari perhitungan ROA, semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan Rasio ini memiliki signifikansi yang besar karena keuntungan yang cukup memadai diperlukan untuk menjaga kelangsungan modal perusahaan. hasil pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Hery (2020:193)

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang suatu perusahaan terhadap total asetnya. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak sumber daya yang didukung oleh utang (Kasmir, 2019). Karena Rasio ini sangat penting ketika menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika rasio utang ke aset kurang dari satu kali (x) atau seratus persen, itu dianggap sehat atau baik. Jika rasio utang ke aset tinggi, pembiayaan utang akan meningkat, sehingga lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman karena dikhawatirkan bahwa mereka tidak akan mampu membayar kembali utang tersebut. Pembiayaan sumber daya dengan kewajiban akan berkurang dengan asumsi proporsinya rendah..

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dapat diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Darmadji dan Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa Earning per share (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas Perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Penelitian Terdahulu

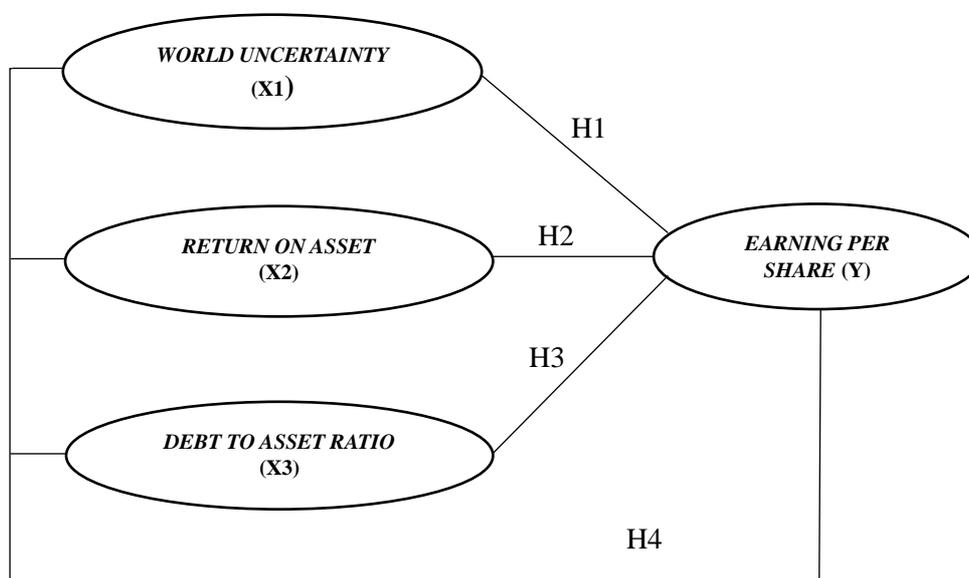
Penelitian Lawren J. Rumokoy, Akihiro Omura, Eduardo Roca (2023) Tujuan dari kajian ini untuk mengkaji bagaimana risiko geopolitik (GPR) berdampak pada investasi perusahaan di industri logam dan pertambangan Australia. Penelitian ini menemukan hubungan negatif yang kuat antara GPR dan belanja modal. Konsisten dengan teori opsi riil, perusahaan-perusahaan lebih cenderung menunda investasi selama periode peristiwa geopolitik yang

merugikan. Kerugian dari GPR lebih kuat pada investasi di perusahaan-perusahaan logam dan pertambangan ASX 200.

Penelitian Feby Widyawati, Romi Ferdian (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan sektor per-tambangan.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian pada uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multiko-linearitas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan bebas dari autokolerasi. Dalam uji F menunjukkan *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Uji t menunjukkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, sedangkan *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Penelitian Aldi Samara (2020) Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian yang menunjukkan untuk pengujian *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* tanpa mediasi *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 94.20%, sebaliknya sisanya sebesar 5, 80 % bisa dipaparkan oleh variabel lain diluar dari riset ini . Ikatan signifikan cuma ada pada variabel *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Earning Per Share*, sebaliknya ikatan variabel dependen terhadap variabel independen ataupun terhadap variabel mediasi tidak menampilkan hasil yang signifikan..

Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Hipotesis 1 : *World Uncertainty* secara parsial diduga berpengaruh Negatif terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX Growth30 Periode 2019-2023.

Hipotesis 2 : *Profitability* secara parsial diduga berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX Growth30 Periode 2019-2023.

Hipotesis 3 : *Leverage* secara parsial diduga berpengaruh terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX Growth30 Periode 2019-2023.

Hipotesis 4 : *World Uncertainty, Profitability, dan Leverage* secara simultan diduga berpengaruh terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX Growth30 Periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih berhubungan dengan angka- angka. Secara spesifik, penelitian kuantitatif dapat dijabarkan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi suatu teori atau kebenaran, membangun fakta, menunjukkan deskriptif statistik, serta menganalisa hasilnya dengan prosedur yang sistematis dengan data berupa numerikal, angka, atau grafik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Growth30 Periode 2019-2023, yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di IDX Growth30. Sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan di dalam penelitian ini berupa data WUI , data laba bersih, data total aset, data total utang, dan data jumlah saham beredar. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang merujuk kepada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, data-data tersebut dapat diakses melalui situs resmi worlduncertaintyindex.com, www.idx.co.id, dan finance.yahoo.com.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang tidak bersifat secara langsung pada objek penelitian.

Definisi Operasional Variabel

World Uncertainty

World Uncertainty merupakan indeks yang dikembangkan untuk mengukur tingkat ketidakpastian global melalui analisis teks yang diekstraksi dari laporan-laporan ekonomi dan politik di berbagai negara. Rumusnya sebagai berikut.

1. Menghitung frekuensi kata "tidak pasti" atau variannya dalam laporan negara Economist Intelligence Unit.
2. Menormalisasi WUI dengan jumlah total kata.
3. Menyalurkan ulang WUI dengan mengalikannya dengan 1.000.000.

Profitability

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas diukur melalui rasio keuangan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

penggunaan utang untuk membiayai aset atau operasi perusahaan. Leverage diukur melalui rasio keuangan DAR.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dapat diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Pemodelan Regresi Data

Uji Chow

Uji Chow adalah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang tepat dalam regresi data panel, yaitu antara Fixed Effect Model dan Common Effect Model. Jika nilai prob > 0,05, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk analisis data panel adalah Common Effect Model.

$$F_{hitung} = \frac{RSS1 - RSS2}{(n - 1) \frac{RSS1}{(nT - n - K)}}$$

Keterangan:

RSS1: Residual sum of squares common effect model

RSS2: Residual sum of squares fixed effect model

N= jumlah individu pengamatan (cross section)

T= jumlah periode waktu (time series)

K: jumlah variabel penjelas

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode yang digunakan untuk menentukan pemilihan model regresi data panel yang tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Prob > chi2 > 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model.

$$W = (\beta_{FEM} - \beta_{REM})' [\text{var}(\beta_{FEM} - \beta_{REM})]^{-1} (\beta_{FEM} - \beta_{REM})$$

Keterangan:

β_{FEM} : vector estimasi slope Fixed Effect Model

β_{REM} : vector estimasi slope Random Effect Model

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji apakah Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model, dengan dasar pengujian yang didasarkan pada nilai residual dari model CEM. Jika nilai LM < chi-squares, maka model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect model.

$$LM = nT \frac{1}{2(T - 1)} \left[\sum_{i=1}^n \left[\sum_{t=1}^T \left(\frac{e_{it}}{T} \right)^2 - \left(\frac{\sum_{t=1}^T e_{it}}{T} \right)^2 \right] \right] \cdot \chi_{n-1, 1/2}$$

Keterangan:

n: jumlah individu pengamatan (cross section)

T: jumlah periode waktu (time series)

eit: residual Common Effect Model

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah kombinasi data silang antara data cross section dan time series. Terdapat tiga metode yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

$$Y_{it} = \alpha_i + X'_{it} \beta + \varepsilon_{it}; i = 1, \dots, N; t = 1, \dots, T$$

Keterangan:

Y_{it} : Pengamatan pada unit individu ke- i dan waktu ke- t

α_i : Koefisien intercept pada unit individu ke- i dan waktu ke- t

X_{it} : Variabel prediktor pada unit individu ke- i dan waktu ke- t

Common Effect Model

Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS) adalah model di mana data time series dan cross section digabungkan dan mengasumsikan semua bahwa seluruh data sama tanpa mempertimbangkan waktu dan individu. Estimasi dilakukan menggunakan metode ordinary square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

Fixed Effect Model

Fixed Effect Model merupakan pemodelan regresi data panel yang mengasumsikan bahwa entitas memiliki karakteristik yang berbeda yang tercermin dalam perbedaan intercept, sedangkan slope tetap konstan dari waktu ke waktu. FEM diestimasi menggunakan teknik Least Square Dummy s (LSDV).

Random Effect Model

Random Effect Model merupakan model regresi data panel di mana variabel intervensi dapat berhubungan baik antara waktu maupun antar individu. Secara prinsip, REM memiliki kesamaan dengan Fixed Effect Model pada asumsi bahwa slope tetap konstan. REM diestimasi menggunakan metode General least Square (GLS).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,100 dan VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi suatu variabel tergantung pada nilai variabel lain dalam suatu model statistik. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual tidak sama jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t independen dilakukan pada masing-masing variabel independen untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji F (Simultan)

Analisis regresi menggunakan uji F-statistik untuk mempertimbangkan pengaruh bersama-sama variabel terikat terhadap seluruh variabel bebas untuk menilai signifikansi

model yang dibangun secara keseluruhan. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Semakin rendah nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menurun secara signifikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

| Uji | Prob>F | Model Terpilih |
|--------------|--------|----------------|
| Chow Test | 0.0000 | FEM |
| Hausman Test | 0.0000 | FEM |
| LM Test | 0.0000 | REM |

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji pemodelan di atas, maka diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow, Karena, Prob>F = kurang dari α 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya pilihan terbaik adalah Fixed Effect Model
2. Uji Hausman, Karena, Prob>F = lebih dari α 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya pilihan terbaik adalah Fixed Effect Model
3. Uji Langrange Multiplier, Karena, Prob>F = kurang dari α 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya pilihan terbaik adalah Random Effect Model

Berdasarkan hasil uji diatas kesimpulannya Random Effect Model adalah model terbaik.

Regresi Data Panel dengan Random Effect Model

Tabel 2. Hasil Random Effect Model

| Y | Coefficient | Std. err. | z | P> z | [95% conf. interval] |
|-------|-------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| X1 | -.0035959 | .0097364 | -0.37 | 0.712 | -.0226789 .015487 |
| X2 | 13908.78 | 1537.914 | 9.04 | 0.000 | 10894.52 16923.04 |
| X3 | 1494.289 | 718.2744 | 2.08 | 0.037 | 86.49712 2902.081 |
| _cons | -1143.465 | 522.6479 | -2.19 | 0.029 | -2167.836 -119.0941 |

Sumber : data diolah (STATA)

Berdasarkan tabel 2 regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model, diketahui nilai regresinya

sehingga dibentuk sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$EPS = -1143.465 - .0035959 WUI + 13908.78 ROA + 1494.289 DAR + \text{eit}$$

1. Nilai konstanta sebesar -1143.465, artinya jika World Uncertainty Index, profitability, dan DAR nilainya 0, maka Earning Per Share mengalami suatu penurunan sebesar -1143.465.
2. Nilai koefisien regresi variabel World Uncertainty index (WUI), bernilai negatif - .0035959, artinya setiap peningkatan World Uncertainty Index sebesar satu satuan, maka Earning Per Share akan mengalami penurunan sebesar -.0035959 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap
3. Nilai koefisien regresi variabel profitability, bernilai positif 13908.78, artinya setiap peningkatan profitability sebesar satu satuan, maka Earning Per Share akan

mengalami penurunan 13908.78 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap

4. Nilai koefisien regresi variabel leverage, bernilai positif 1494.289, artinya setiap peningkatan leverage sebesar satu satuan, maka Earning Per Share akan mengalami penurunan 1494.289 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | VIF | 1/VIF |
|----------|------|----------|
| X2 | 1.40 | 0.711866 |
| X3 | 1.39 | 0.716999 |
| X1 | 1.01 | 0.991122 |
| Mean VIF | 1.27 | |

Sumber: data diolah (STATA)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai VIF variabel X1 sebesar $1.01 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0.991122 > 0,1$, dan nilai VIF variabel X2 sebesar $1.40 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0.711866 > 0,1$, dan nilai VIF variabel X3 sebesar $1.39 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0.716999 > 0,1$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

```
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of Y

H0: Constant variance

      chi2(1) = 971.51
Prob > chi2 = 0.0000
```

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : data diolah (STATA)

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini mengalami gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis Uji F

```
Number of obs   =    150
F(3, 146)       =    20.83
Prob > F        =    0.0000
R-squared       =    0.2997
Adj R-squared   =    0.2853
Root MSE       =   1262.7
```

Gambar 4. Uji F

Sumber: data diolah (STATA)

Berdasarkan gambar 4. hasil uji F diperoleh nilai F-statistic sebesar 3,146 dengan nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai probabilitas F-statistik lebih

kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *World Uncertainty Index*, *profitability* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen EPS

Uji T

Tabel 4. Uji T

| Y | Coefficient | Std. err. | t | P> t |
|-------|-------------|-----------|-------|-------|
| X1 | -.0042877 | .0139364 | -0.31 | 0.759 |
| X2 | 12759.5 | 1676.612 | 7.61 | 0.000 |
| X3 | 1219.62 | 496.1414 | 2.46 | 0.015 |
| _cons | -907.6133 | 519.2708 | -1.75 | 0.083 |

Sumber : data diolah (STATA)

Berdasarkan tabel 4. maka diperoleh nilai:

1. *World Uncertainty Index* (WUI) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.759 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel WUI tidak berpengaruh terhadap EPS.
2. *Profitability* diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *profitability* berpengaruh terhadap EPS.
3. *Leverage* diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.015 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh terhadap EPS.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

| | | |
|---------------|---|--------|
| Number of obs | = | 150 |
| F(3, 146) | = | 20.83 |
| Prob > F | = | 0.0000 |
| R-squared | = | 0.2997 |
| Adj R-squared | = | 0.2853 |
| Root MSE | = | 1262.7 |

Gambar 5. Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Sumber: data diolah (STATA)

Berdasarkan gambar 4.4 diperoleh nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared);

1. Koefisien determinasi (R-square) pada penelitian ini sebesar 0.2997, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Earning Per Share* (EPS) dapat dijelaskan oleh nilai *World Uncertainty Index*, *profitability* dan *leverage* sebesar 29.97%, sedangkan sisanya sebesar 70.03% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
2. Adjusted R-square sebesar 0.2853, ini menunjukkan sumbangan pengaruh *World Uncertainty Index*, *profitability* dan *leverage* terhadap *Earning per share* (EPS) sebesar 28,53%. Adjusted R-square digunakan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu

Pembahasan Hasil

Pengaruh *World Uncertainty* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, WUI (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS (Y) terlihat dari nilai Sig. 0,759 < 0,05. Ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ketidakpastian global, sebagaimana diukur

oleh WUI, tidak secara signifikan memengaruhi kemampuan perusahaan-perusahaan sampel dalam menghasilkan laba per saham.

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, *Profitability* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap EPS (Y) terlihat dari nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan berpengaruh terhadap EPS diterima. Artinya naik atau turunnya nilai *Profitability* mempengaruhi nilai EPS pada perusahaan indeks saham Growth30. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan berasosiasi dengan peningkatan EPS, dan sebaliknya. Perubahan pada profitabilitas secara langsung memengaruhi besarnya EPS yang diperoleh.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, *Leverage* (X3) berpengaruh positif terhadap EPS (Y) terlihat dari nilai Sig. $0,015 < 0,05$. Ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan berpengaruh terhadap EPS diterima. Artinya naik atau turunnya nilai *Leverage* mempengaruhi nilai EPS pada perusahaan indeks saham Growth30. Temuan ini mendukung hipotesis 3, yang menyatakan adanya pengaruh leverage terhadap EPS pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham Growth30. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat leverage berasosiasi dengan perubahan pada EPS perusahaan-perusahaan tersebut.

Pengaruh *World Uncertainty*, *Profitability*, dan *Leverage* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, *World Uncertainty Index* (X1), *Profitability* (X2), *Leverage* (X3) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (Y) terlihat dari nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Nilai konstanta -1143.465, artinya jika *World Uncertainty*, *Profitability*, dan *Leverage* nilainya 0, maka EPS mengalami suatu penurunan sebesar -1143.465. Apabila *World Uncertainty Index* meningkat sebesar satu-satuan maka *Earning Per Share* akan mengalami penurunan sebesar -.0035959. Apabila *profitability* meningkat sebesar satu-satuan maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 13908.78. Apabila *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 1494.289. Hasil perhitungan dari Koefisien determinasi (R-square) diperoleh sebesar 0.2997 dapat dijelaskan oleh nilai *World Uncertainty*, *Profitability*, dan *Leverage* sebesar 29.97%, sedangkan sisanya sebesar 70.03% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari Adjusted R-square yang diperoleh sebesar 0.2853, ini menunjukkan sumbangan pengaruh *World Uncertainty*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap *Earning per share* (EPS) sebesar 28,53%. Adjusted R-square digunakan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Ini berarti hipotesis 4 yang menyatakan *World Uncertainty*, *Profitability*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil sebagai berikut:

1. Secara parsial *World Uncertainty* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan yang terdaftar di indeks saham growth30
2. Secara parsial *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan yang terdaftar di indeks saham growth30
3. Secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan yang terdaftar di indeks saham growth30

4. Secara simultan *World Uncertainty*, *Profitability*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* perusahaan yang terdaftar di indeks saham growth30

Saran

1. Bagi calon investor harap untuk berhati-hati dalam melakukan investasi terutama bagi investor yang masih pemula.
2. Bagi para investor harap untuk melakukan konsultasi pada pihak broker yang mengerti dan memahami mengenai laporan keuangan dan lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini data laporan keuangan yang digunakan relatif kecil yaitu hanya sebanyak 30 laporan keuangan Perusahaan periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang telah dikuartalkan. Diharapkan untuk kedepannya menambah jumlah perusahaan ataupun jumlah data laporan keuangan dengan rentang waktu yang lebih panjang dan sebaiknya tidak menggunakan world uncertainty untuk menguji pengaruhnya atau mengujinya dengan variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Rumokoy, L. J., Liu, B., & Chung, R. (2024). Do board networks matter for corporate cash holdings? Evidence from Australian firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/cg-05-2023-0216/full/html?casa_token=njqX4lycmFcAAAAA%3A2EiUuoUcWAPDXyIdMSMMElQpMrnU7JstSbBsANEU0SH0PphjfH_fkB6wmG5voyUfzQ6gYsJKuz4tL_610TF1GCe2pxqOxhRZEd0_21uP6yJSErE9MY
- Rumokoy, L. J., Neupane, S., Chung, R. Y., & Vithanage, K. (2019). *Underwriter network structure and political connections in the Chinese IPO market*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 199-214.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0927538X16302451>
- Rumokoy, L. J., Omura, A., & Roca, E. (2023). *Geopolitical risk and corporate investment in the metals and mining industry: Evidence from Australia*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 101991.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0927538X23000574>
- Samara, A. (2020). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014-2017)*. *eCo-Buss*, 3(1), 18-26. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/174>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_R_D/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf
- Widyawati, F., & Ferdian, R. (2024). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share*. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 1-12.
<https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/43>
- Driouchi, T., & Bennett, D. (2011). Real Options in Multinational Decision-Making: Managerial Awareness and Risk Implications. *Journal of World Business*, 46(2), 205-219.
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2010.05.007>
- Kogut, B., & Kulatilaka, N. (1994). Operating Flexibility, Global Manufacturing, and the Option Value of a Multinational Network. *Management Science*, 40(1), 123-139.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.40.1.123>

- Rachman, A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 146-153. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1286>
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187-196. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/3215/2913>
- Prastika, N. G. A. P. S. (2013). Pengaruh IOS, Leverage, Dan Dividend Yield Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(3), 147-174. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ahir, H., Bloom, N., & Furceri, D. (2018). The World Uncertainty Index. *SSRN Electronic Journal*
- Kasmilr (2019). *Pelngantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Jakarta : Salemba Empa.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.